



MEMBANGUN KEBERHASILAN: PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA PADA PRESTASI AKADEMIK

Alin Nisa Andryani¹, Miranti Rasyid², Aulia Suhesty³, Aulia Ramdani⁴

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman^{1,2,3,4}

e-mail: alinandr03@gmail.com

Diterima: 21/04/2026; Direvisi: 6/05/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa. Prestasi akademik merupakan indikator keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, salah satunya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa. Meskipun keterlibatan orang tua telah banyak diteliti pada siswa secara umum, studi yang secara khusus mengkaji keterlibatan orang tua pada siswa SMA berprestasi tinggi masih relatif terbatas. Padahal, siswa berprestasi tinggi penting diteliti karena memiliki karakteristik akademik yang berbeda, seperti kemandirian belajar, tuntutan pencapaian yang tinggi, serta kebutuhan dukungan yang sesuai dengan tahap perkembangan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa dari sekolah dengan prestasi akademik tinggi di Kalimantan Timur dengan jumlah sampel sebanyak 213 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi keterlibatan orang tua yang mencakup keterlibatan di rumah, di sekolah, dan berbasis komunikasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pada siswa SMA berprestasi tinggi, keterlibatan orang tua bukan merupakan prediktor utama prestasi akademik, sehingga terdapat faktor lain yang diduga lebih dominan dalam memengaruhi capaian akademik siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua pada remaja perlu lebih diarahkan pada dukungan emosional, pemberian kepercayaan, dan penguatan otonomi belajar, bukan hanya pada pengawasan akademik secara langsung.

Kata Kunci: *Keterlibatan Orang Tua, Perkembangan Remaja, Prestasi Akademik, Siswa*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of parental involvement on students' academic achievement. Academic achievement is an indicator of learning success influenced by various internal and external factors, one of which is parental involvement in supporting students' learning processes. Although parental involvement has been widely examined among students in general, studies that specifically investigate parental involvement among high-achieving senior high school students remain relatively limited. High-achieving students are important to examine because they have distinct academic characteristics, such as learning independence, high achievement demands, and the need for support that is appropriate to their stage of adolescent development. This study employed a quantitative approach. The subjects were students from a school with high academic achievement in East Kalimantan, with a total sample of 213 students selected using simple random sampling. Data were collected using a Likert scale to measure perceived parental involvement, which included involvement at home,



involvement at school, and communication-based involvement. The data were analyzed using simple linear regression. The results showed that parental involvement did not have a significant effect on students' academic achievement; therefore, the hypothesis of this study was not supported. These findings suggest that among high-achieving senior high school students, parental involvement is not the main predictor of academic achievement, and other factors are presumed to play a more dominant role in influencing students' academic outcomes. The implication of this study indicates that parental involvement among adolescents needs to be directed more toward emotional support, trust, and the strengthening of learning autonomy, rather than merely direct academic supervision.

Keywords: *Academic Achievement, Adolescent Development, Parental Involvement, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang dapat digunakan untuk menambah nilai sumber daya manusia, keberhasilan dalam pendidikan dapat menentukan pencapaian kualitas pendidikan dalam pembangunan nasional (Sidabutar et al., 2020). Pendidikan membantu manusia dalam mengenali, memetakan, serta memahami hal-hal yang akan dihadapi. Evaluasi dalam pendidikan dilakukan untuk memantau proses dari hasil belajar siswa secara kontinu (Lutfiwati, 2020). Hasil dari evaluasi ini yang kemudian menjadi ukuran sebuah prestasi akademik berupa nilai raport (Tarumasely, 2021). Prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai setelah melalui proses pembelajaran. Ini mencerminkan serangkaian usaha yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau catatan tertulis, yang terpenting, dapat diukur. Dengan kata lain, prestasi akademik adalah indikator sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan mampu menunjukkannya melalui evaluasi (Suryaningsih, 2020).

Prestasi akademik menjadi indikator penting karena tidak hanya mencerminkan keberhasilan siswa secara individual, tetapi juga menggambarkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Siswa dengan prestasi akademik yang baik umumnya menunjukkan kemampuan dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, mengelola proses belajar, serta menghadapi tantangan akademik secara lebih efektif. Sebaliknya, rendahnya prestasi akademik dapat menjadi tanda adanya hambatan dalam proses belajar yang perlu memperoleh perhatian dari sekolah, keluarga, dan lingkungan pendidikan. Menurut Fitriana et al. (2023) peserta didik dengan prestasi akademik rendah dapat mengalami peningkatan capaian setelah memperoleh intervensi berupa dorongan dan tambahan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa dapat berkembang apabila memperoleh dukungan dan perlakuan yang tepat.

Dalam konteks Indonesia, capaian prestasi akademik siswa masih menjadi perhatian penting. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, capaian akademik siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Sebagian besar siswa Indonesia berada pada level kemampuan rendah hingga menengah, sedangkan proporsi siswa yang mencapai kategori prestasi akademik tertinggi atau top performers pada bidang matematika, membaca, dan sains masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi prestasi akademik siswa di Indonesia belum merata. Oleh karena itu, perhatian tidak hanya perlu diberikan kepada siswa dengan prestasi rendah, tetapi juga kepada siswa berprestasi tinggi karena kelompok ini memiliki potensi akademik yang perlu dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.



Siswa berprestasi tinggi penting untuk diteliti karena mereka memiliki karakteristik akademik yang berbeda dibandingkan siswa pada umumnya. Kelompok siswa ini cenderung memiliki tuntutan akademik yang lebih tinggi, kemampuan belajar yang lebih mandiri, serta orientasi pencapaian yang lebih kuat. Namun, prestasi akademik yang tinggi tidak selalu berarti bahwa siswa terbebas dari tantangan belajar. Selama proses pembelajaran, siswa tetap dituntut untuk mampu mengatasi berbagai kesulitan akademik yang dapat muncul sewaktu-waktu (Andyani & Indryawati, 2018). Pada jenjang SMA, tantangan tersebut juga berkaitan dengan tahap perkembangan remaja akhir, yaitu masa ketika siswa mulai mengembangkan kemandirian, tanggung jawab pribadi, serta orientasi masa depan. Dengan demikian, keberhasilan akademik siswa berprestasi tinggi perlu dipahami secara lebih mendalam, termasuk melalui faktor eksternal yang dapat mendukung atau memengaruhi proses belajar mereka.

Salah satu faktor eksternal yang sering dikaitkan dengan prestasi akademik adalah keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar dan pencapaian akademik siswa. Keterlibatan tersebut dapat berbentuk dukungan, perhatian, komunikasi, pemberian nilai-nilai positif, serta praktik pengasuhan yang mendorong anak untuk berprestasi (Aminati et al., 2022). Keterlibatan orang tua juga dinilai penting untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama ketika dukungan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak (Eliyanti et al., 2023). Namun, pada masa remaja, bentuk keterlibatan orang tua perlu disesuaikan karena siswa mulai mengembangkan otonomi dan kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan riset yang ada, keterlibatan aktif orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Akan tetapi, masih terdapat orang tua yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya dukungan mereka terhadap perkembangan akademik dan sosial anak, sehingga tanggung jawab pendidikan cenderung lebih banyak diserahkan kepada pihak sekolah (Zamhari et al., 2025). Padahal, dukungan orang tua tetap diperlukan, meskipun bentuknya pada remaja tidak selalu berupa pengawasan langsung terhadap aktivitas akademik. Pada siswa SMA yang berada pada tahap remaja akhir, keterlibatan orang tua dapat lebih efektif apabila diarahkan pada dukungan emosional, pemberian kepercayaan, komunikasi yang terbuka, serta penguatan otonomi belajar.

Penelitian sebelumnya banyak membahas keterlibatan orang tua pada siswa umum atau siswa dengan prestasi rendah, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMA berprestasi tinggi yang berada pada tahap remaja akhir. Fokus tersebut menjadi penting karena siswa berprestasi tinggi dapat memiliki pola kebutuhan dukungan yang berbeda, terutama dalam hal kemandirian belajar dan pengelolaan tuntutan akademik. Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus meneliti pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik pada siswa SMA berprestasi tinggi. Novelty penelitian ini adalah mengkaji keterlibatan orang tua dalam konteks siswa kelas XI di sekolah dengan prestasi akademik tinggi di Samarinda, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai relevansi peran orang tua pada remaja yang telah memiliki capaian akademik baik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa kelas XI SMA X Samarinda..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan penggunaan data berupa angka dalam proses pengumpulan, pengolahan,





interpretasi, dan penyajian hasil penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa secara objektif dan terukur. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik subjek dan sebaran data penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang berasal dari sekolah dengan prestasi akademik tertinggi kedua di Kota Samarinda berdasarkan data dari *website* Pusat Prestasi Nasional milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu SMA X Samarinda. SMA X Samarinda mencatat jumlah siswa sebanyak 1132 orang, dengan siswa kelas XI sebanyak 420 orang. Jumlah ini didapat melalui *website* Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) milik Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas XI karena siswa pada jenjang ini telah memiliki pengalaman belajar yang cukup di tingkat SMA, tetapi belum berada pada masa akhir sekolah seperti siswa kelas XII yang umumnya memiliki beban persiapan kelulusan dan seleksi pendidikan lanjutan yang lebih tinggi. Selain itu, siswa kelas XI berada pada tahap remaja akhir yang mulai mengembangkan kemandirian, tanggung jawab akademik, dan otonomi belajar, sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan prestasi akademik.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa aktif kelas XI SMA X Samarinda, memiliki data prestasi akademik berupa nilai rapor atau rata-rata nilai akademik semester terakhir, bersedia menjadi responden penelitian, dan mengisi skala penelitian secara lengkap. Kriteria ini ditetapkan agar data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menggambarkan hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik secara tepat. Siswa yang tidak mengisi instrumen secara lengkap atau tidak memiliki data prestasi akademik yang dapat digunakan tidak dimasukkan dalam analisis penelitian. Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi ini juga dilakukan untuk menjaga kualitas data serta mengurangi kemungkinan bias dalam proses analisis.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Teknik ini dipilih karena seluruh siswa kelas XI memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun daftar seluruh siswa kelas XI SMA X Samarinda sebagai kerangka sampel. Selanjutnya, setiap siswa diberi nomor urut, kemudian sampel dipilih secara acak hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Dengan demikian, pengambilan sampel dilakukan secara objektif dan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan populasi kelas XI sebanyak 420 siswa. Rumus Slovin yang digunakan adalah $n = N / (1 + N(e^2))$, dengan keterangan bahwa n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah tingkat kesalahan pengambilan sampel. Berdasarkan populasi sebanyak 420 siswa dan tingkat kesalahan sekitar 4,8%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 213 siswa. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 213 siswa kelas XI SMA X Samarinda.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dan dokumentasi data prestasi akademik siswa. Variabel keterlibatan orang tua diukur menggunakan skala keterlibatan orang tua yang disusun berdasarkan teori Rosyadi (2024). Skala ini mencakup tiga aspek utama, yaitu keterlibatan di rumah, keterlibatan di sekolah, dan keterlibatan berbasis komunikasi. Keterlibatan di rumah mencakup dukungan orang tua dalam





menyediakan fasilitas belajar, memantau kegiatan belajar, dan memberikan dorongan akademik. Keterlibatan di sekolah mencakup perhatian orang tua terhadap kegiatan sekolah dan komunikasi dengan pihak sekolah, sedangkan keterlibatan berbasis komunikasi mencakup diskusi antara orang tua dan anak mengenai kegiatan belajar, kesulitan akademik, serta rencana pendidikan.

Skala keterlibatan orang tua pada awalnya terdiri dari 18 aitem. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat empat aitem yang gugur dan 14 aitem yang dinyatakan valid. Dengan demikian, skala keterlibatan orang tua yang digunakan dalam analisis akhir terdiri dari 14 aitem valid yang tetap merepresentasikan tiga aspek keterlibatan orang tua, yaitu keterlibatan di rumah, keterlibatan di sekolah, dan keterlibatan berbasis komunikasi. Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,700$ (Azwar, 2016). Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap skala keterlibatan orang tua, diperoleh nilai α sebesar 0,848, sehingga skala keterlibatan orang tua dalam penelitian ini dinyatakan andal atau reliabel.

Prestasi akademik siswa diukur menggunakan data nilai akademik siswa, yaitu nilai rapor atau rata-rata nilai akademik semester terakhir yang diperoleh dari data sekolah. Penggunaan nilai rapor dipilih karena nilai tersebut merupakan hasil evaluasi belajar siswa yang menggambarkan capaian akademik dalam proses pembelajaran. Data prestasi akademik digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Sementara itu, keterlibatan orang tua digunakan sebagai variabel bebas yang diuji pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa.

Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua sebagai variabel bebas terhadap prestasi akademik sebagai variabel terikat. Sebelum dilakukan uji regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi normalitas dan linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan kriteria $p > 0,05$. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik bersifat linear dengan kriteria nilai deviation from linearity $p > 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel. Setelah kedua asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linier sederhana.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana adalah apabila nilai $p < 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel, maka keterlibatan orang tua dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, apabila nilai $p > 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel, maka keterlibatan orang tua dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik. Koefisien regresi digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan subjek penelitian menggunakan *cluster random sampling* merupakan metode pengambilan sampel populasi penelitian yang terbagi dalam kelompok kelas. Jumlah sampel penelitian sebanyak 213 peserta didik kelas XI SMA X Samarinda, berdasarkan jenis kelamin dari 213 peserta didik kelas XI SMA X Samarinda yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu dengan persentase 68.1%. subjek dalam penelitian ini menunjukkan jumlah terbanyak berasal dari kategori usia 16 tahun yaitu dengan persentase 65.3%.

Kemudian dilakukan uji deskriptif untuk mengetahui gambaran sebaran data secara umum pada subjek penelitian peserta didik kelas XI SMA X Samarinda. Berdasarkan hasil



pengukuran melalui skala keterlibatan orang tua diperoleh mean empirik 39.34 lebih kecil dari mean hipotetik 45 dengan status rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki keterlibatan orang tua yang rendah. Kemudian dilakukan pengukuran melalui skala prestasi akademik diperoleh *mean* empirik 89.19 lebih besar dari *mean* hipotetik 45 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Hasil

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai sebesar 0.05 (5%). Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran data normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran data tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Kolmogrov-Smirnov Z	P	Keterangan
1.228	0.098	Normal

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,228 dengan nilai p sebesar 0,098. Nilai p tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi salah satu asumsi dasar untuk melakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Kemudian dilakukan uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas adalah apabila nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan dinyatakan linear. Berikut hasil uji linearitas antara variabel bebas dengan variabel tergantung disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Keterlibatan Orang Tua – Prestasi Akademik	1.111	3.89	0.325	Linear

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji linearitas menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,111 dan F tabel sebesar 3,89. Nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel, serta nilai p sebesar 0,325 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik bersifat linear. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi linearitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi linier sederhana.

Setelah dilakukan kedua uji asumsi tersebut, selanjutnya dilakukan uji analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terdapat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan pada variabel keterlibatan orangtua terhadap variabel prestasi akademik:



Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Keterlibatan Orang Tua (X) – Prestasi Akademik (Y)	0.624	3.89	0.003	0.430

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,624 dan F tabel sebesar 3,89. Nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel, serta nilai p sebesar 0,430 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Tabel di atas menunjukkan F hitung < F tabel yang artinya bahwa keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai $F = 0.624$, $R^2 = 0.003$, dan $p = 0.430$. Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini tidak diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik dengan responden penelitian siswa kelas XI SMA X Samarinda. Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi sederhana yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada prestasi akademik siswa. Hasil tersebut juga membuat H_0 pada penelitian ini diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh dari keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sebagian penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi akademik (Wafa & Muthi, 2024).

Ketidaksignifikan pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik dapat dipahami melalui karakteristik perkembangan siswa SMA yang berada pada tahap remaja akhir. Pada tahap ini, individu cenderung mengurangi ketergantungan pada orang tua dan lebih mengandalkan kemampuan diri serta pengaruh lingkungan sebaya (Simamora et al., 2025). Selain itu, dalam perspektif teori sosiokultural Vygotsky, peran orang tua sebagai *scaffolding* dalam pembelajaran cenderung lebih dominan pada masa kanak-kanak. Seiring bertambahnya usia, individu mulai memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik, sehingga ketergantungan terhadap bantuan eksternal, termasuk orang tua, diduga menjadi berkurang (Wardani et al., 2023).

Selain tahap perkembangan remaja akhir, konteks subjek penelitian juga perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian ini. Subjek penelitian berasal dari sekolah dengan prestasi akademik tinggi, sehingga siswa kemungkinan telah berada dalam lingkungan belajar yang lebih kondusif, kompetitif, dan mendukung pencapaian akademik. Kondisi tersebut dapat membuat prestasi akademik siswa tetap tinggi meskipun keterlibatan orang tua dipersepsikan rendah. Dengan demikian, hasil tidak signifikan dalam penelitian ini tidak berarti bahwa keterlibatan orang tua tidak penting, tetapi menunjukkan bahwa pada kelompok siswa berprestasi tinggi, peran keterlibatan orang tua mungkin tidak muncul sebagai faktor yang paling dominan. Hal ini perlu dipahami sebagai temuan yang relevan karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas keterlibatan orang tua pada siswa umum atau siswa dengan prestasi akademik rendah.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, keterlibatan orang tua pada subjek penelitian berada pada kategori rendah, sedangkan prestasi akademik siswa berada pada kategori tinggi. Pola ini menunjukkan bahwa siswa tetap dapat mencapai prestasi akademik tinggi meskipun tingkat



keterlibatan orang tua yang dirasakan relatif rendah. Nilai R^2 sebesar 0,003 menunjukkan bahwa kontribusi keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik hanya sekitar 0,3%, sehingga kontribusinya tergolong sangat kecil. Rendahnya kontribusi tersebut mengindikasikan bahwa prestasi akademik siswa dalam penelitian ini diduga lebih banyak berkaitan dengan faktor lain yang tidak diuji secara langsung. Oleh karena itu, pembahasan mengenai faktor lain perlu ditulis secara hati-hati sebagai kemungkinan penjelas, bukan sebagai kesimpulan utama penelitian.

Faktor internal seperti motivasi, minat belajar, dan kemampuan kognitif kemungkinan berperan dalam menjelaskan tingginya prestasi akademik siswa, tetapi variabel-variabel tersebut tidak diuji dalam penelitian ini. Januaripin & Munasir (2024) menyatakan bahwa faktor seperti motivasi, minat belajar, dan kemampuan kognitif memiliki peran penting dalam pencapaian akademik. Qurbani et al. (2020) juga menyebutkan bahwa motivasi belajar dan minat belajar memiliki kontribusi terhadap prestasi akademik. Namun, dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut hanya dapat digunakan sebagai dugaan pendukung untuk menjelaskan mengapa keterlibatan orang tua tidak berpengaruh signifikan. Namun, karena motivasi belajar tidak menjadi variabel yang diuji dalam penelitian ini, perannya hanya dapat diposisikan sebagai dugaan penjelas yang masih perlu dibuktikan melalui penelitian lanjutan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal utama yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar secara konsisten dan terarah dalam mencapai tujuan akademik tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, serta kemampuan untuk mengatur strategi belajar secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Fernando et al. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Namun, karena motivasi belajar tidak menjadi variabel yang diuji dalam penelitian ini, perannya hanya dapat diposisikan sebagai dugaan penjelas yang masih perlu dibuktikan melalui penelitian lanjutan.

Pada siswa SMA, motivasi belajar juga dapat berkaitan dengan orientasi masa depan dan kesadaran terhadap tujuan pendidikan berikutnya. Katkar et al. (2022) menjelaskan bahwa pemahaman mengenai pentingnya motivasi diri dapat membantu siswa mengurangi kecenderungan malas secara sosial dan meningkatkan dorongan untuk belajar. Dalam konteks siswa berprestasi tinggi, motivasi intrinsik kemungkinan telah berkembang karena siswa mulai memikirkan rencana pendidikan lanjutan, seperti masuk perguruan tinggi atau mencapai target akademik tertentu. Kondisi ini dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar dan tidak terlalu bergantung pada pengawasan orang tua secara langsung. Akan tetapi, hubungan tersebut belum dapat disimpulkan secara pasti karena penelitian ini tidak menguji motivasi belajar sebagai variabel mediasi atau prediktor tambahan.

Selain motivasi belajar, minat belajar juga diduga dapat membantu menjelaskan pencapaian akademik siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas belajar, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sinaga et al. (2025) menyatakan bahwa minat belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya ketika siswa merasa tertarik terhadap materi yang dipelajari. Arif et al. (2025) juga menjelaskan bahwa minat belajar dapat mendorong siswa untuk mencari informasi tambahan, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Meskipun demikian, minat belajar dalam penelitian ini hanya dapat dipahami sebagai kemungkinan faktor pendukung karena tidak dianalisis secara langsung.





Kemampuan kognitif juga sering dikaitkan dengan pencapaian akademik karena berhubungan dengan kapasitas siswa dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Gustalia & Setiyawati (2023). menjelaskan bahwa kemampuan kognitif berperan dalam membantu siswa memahami materi dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi pembelajaran. Selain itu, Alsa et al. (2021) menyatakan bahwa strategi belajar kognitif dapat menjadi bagian penting dalam pencapaian prestasi akademik. Pada siswa berprestasi tinggi, kemampuan kognitif dan strategi belajar kemungkinan telah berkembang dengan baik sehingga siswa mampu mempertahankan capaian akademiknya. Namun, karena kemampuan kognitif dan strategi belajar tidak diuji dalam penelitian ini, keduanya perlu dikaji lebih lanjut sebelum dinyatakan sebagai faktor yang benar-benar memengaruhi prestasi akademik siswa.

Kondisi prestasi akademik yang tinggi pada siswa juga diduga berkaitan dengan kemampuan mengatur diri dalam belajar. Menurut Januaripin & Munasir (2024), siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri atau memiliki self-regulated learning yang baik. Pada tahap remaja akhir, kemampuan regulasi diri menjadi relevan karena siswa mulai bertanggung jawab terhadap pilihan, strategi, dan target belajarnya sendiri. Kemampuan ini diduga membantu siswa mempertahankan prestasi akademik meskipun keterlibatan orang tua yang dirasakan relatif rendah. Namun, self-regulated learning belum diuji dalam penelitian ini, sehingga variabel tersebut lebih tepat ditempatkan sebagai dugaan yang perlu diteliti lebih lanjut sebagai variabel mediasi atau moderasi.

Jika dikaitkan dengan faktor eksternal, konteks sekolah berprestasi tinggi juga dapat memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian ini. Subjek penelitian berasal dari sekolah dengan prestasi akademik tinggi, sehingga siswa kemungkinan berada dalam sistem pembelajaran yang kondusif, kompetitif, dan mendukung pencapaian akademik. Hidayanti et al. (2021) menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang tinggi terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, Nurmilasari et al. (2025) menyebutkan bahwa keterlibatan aktif siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Namun, karena lingkungan sekolah dan keterlibatan aktif siswa tidak diuji dalam penelitian ini, penjelasan tersebut perlu dipahami sebagai kemungkinan faktor pendukung yang perlu dibuktikan melalui penelitian selanjutnya.

Peran orang tua pada masa remaja juga perlu dipahami secara berbeda dibandingkan pada masa anak-anak. Pada siswa SMA, keterlibatan orang tua mungkin tidak lagi efektif apabila hanya diwujudkan dalam bentuk pengawasan akademik secara langsung. Peran orang tua dapat lebih relevan apabila diarahkan pada dukungan emosional, komunikasi terbuka, pemberian kepercayaan, dan fasilitasi kebutuhan belajar secara mandiri. Penelitian Nurcintame et al. (2025) menunjukkan bahwa hubungan kelekatan antara orang tua dan remaja berperan dalam membantu remaja mengembangkan kemampuan regulasi emosi. Liu et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemberian kebebasan yang disertai perhatian dapat meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah, sedangkan kontrol yang berlebihan dapat berdampak negatif. Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini adalah keterlibatan orang tua pada remaja sebaiknya lebih diarahkan pada dukungan emosional dan penguatan otonomi belajar, bukan hanya pada kontrol atau pengawasan akademik.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai oleh perubahan sosial, pembentukan identitas, dan meningkatnya kebutuhan terhadap kemandirian. Menurut Sinurat et al. (2025), pada periode ini remaja mulai memperluas hubungannya, tidak hanya berfokus pada keluarga, tetapi juga melibatkan teman sebaya dan lingkungan yang lebih luas. Interaksi dengan lingkungan sosial tersebut berperan dalam membentuk nilai, cara pandang,



serta konsep diri remaja. Kennedy et al. (2020) juga menjelaskan bahwa remaja mulai mengembangkan orientasi masa depan, yaitu kemampuan untuk memikirkan, merencanakan, dan mempersiapkan tujuan hidup secara lebih terarah. Oleh karena itu, pada siswa SMA berprestasi tinggi, prestasi akademik kemungkinan lebih berkaitan dengan kombinasi antara kemandirian belajar, orientasi masa depan, dan dukungan lingkungan, meskipun hal tersebut perlu diuji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu keterlibatan orang tua, sehingga belum mampu menjelaskan faktor lain yang mungkin berperan terhadap prestasi akademik siswa. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah berprestasi tinggi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa SMA dengan karakteristik sekolah yang berbeda. Ketiga, subjek penelitian hanya melibatkan siswa kelas XI, sehingga belum menggambarkan kondisi siswa kelas X dan XII. Keempat, penelitian ini belum menguji variabel mediasi atau moderasi, seperti motivasi belajar, minat belajar, self-regulated learning, dukungan teman sebaya, lingkungan sekolah, atau orientasi masa depan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa SMA berprestasi tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas XI SMA X Samarinda. Temuan ini tidak meniadakan pentingnya peran orang tua, tetapi menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua pada remaja perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Pada siswa SMA berprestasi tinggi, keterlibatan orang tua kemungkinan lebih tepat diwujudkan melalui dukungan emosional, pemberian kepercayaan, komunikasi terbuka, dan penguatan otonomi belajar. Dengan demikian, hasil tidak signifikan dalam penelitian ini justru menjadi temuan penting karena menunjukkan bahwa pada siswa berprestasi tinggi, keterlibatan orang tua mungkin bukan prediktor utama prestasi akademik, sehingga perlu dilakukan kajian lanjutan terhadap faktor internal, sekolah, dan sosial yang lebih relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas XI SMA X Samarinda. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua bukan merupakan prediktor utama prestasi akademik pada subjek penelitian ini. Prestasi akademik siswa diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini, seperti faktor internal siswa, lingkungan sekolah, atau bentuk dukungan sosial lainnya. Temuan ini tidak berarti bahwa keterlibatan orang tua tidak penting dalam pendidikan anak, tetapi menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan tersebut perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan remaja. Pada siswa SMA, keterlibatan orang tua tidak selalu harus berupa pengawasan langsung terhadap aktivitas akademik. Orang tua dapat memberikan dukungan melalui perhatian emosional, komunikasi terbuka, pemberian kepercayaan, serta fasilitasi kebutuhan belajar. Bentuk keterlibatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan otonomi, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Bagi siswa, disarankan untuk mempertahankan prestasi akademik dengan meningkatkan kesadaran diri, kedisiplinan, dan kemandirian belajar. Bagi orang tua, disarankan



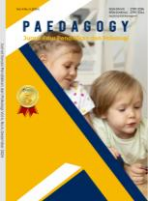
untuk tetap memberikan dukungan yang adaptif sesuai kebutuhan remaja, terutama melalui dukungan emosional dan pemberian kepercayaan. Bagi sekolah, disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian akademik siswa melalui bimbingan belajar, pelatihan manajemen waktu, atau pendampingan strategi belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, self-regulated learning, dukungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah, serta melibatkan lebih dari satu sekolah dan jenjang kelas yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi belajar kognitif sebagai mediator peran motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 99. <https://doi.org/10.22146/gamajop.62623>
- Aminati, K., Rokhmaniyah, & Chamdani, M. (2022). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas v sekolah dasar negeri se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 44–51. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.55033>
- Andyani, A. A., & Indryawati, R. (2018). Adversity quotient dan prestasi akademik pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 135–142. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/archive/index.php/psiko/article/view/2258>
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., Zulfahmi, M. N., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 2827–8437. <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/view/989>
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eliyanti, T., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2023). Analisis keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.208>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fitrianah, S., Safitri, L. A., Utomo, A. I. F., Dzulkarnaen, R. K., Sa'diyah, K., & Wahyuni, P. R. (2023). Profil prestasi akademik siswa bimbingan belajar kelas rendah dan tinggi pada aplikasi mobile learning mathematic. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 75–81. <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1198>
- Gustalia, B. B., & Setiyawati, E. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu pendidikan analisis kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1575–1583. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5398>
- Hidayanti, Achmadi, & Warneri. (2021). Faktor mempengaruhi keberhasilan belajar kognitif pada mata pelajaran ekonomi lintas minat di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(3), 144–156. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14479>
- Januari-pin, M., & Munasir. (2024). Kepercayaan diri sebagai prediktor prestasi akademik siswa. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 114–128. <https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.575>



- Katkar, K., Pratiwi, P. E., Purwaningtyastuti, & Savitri, A. D. (2022). Peningkatan pemahaman pentingnya motivasi diri sebagai upaya mencegah kemalasan sosial pada siswa sma. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 413. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37603>
- Kennedy, A. A., Maputra, Y., & Puspasari, D. (2020). Orientasi masa depan pada remaja pelaku tindak pidana. *Psycho Idea*, 18(1), 63. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i1.5965>
- Liu, B., Gai, X., Wang, G., Wang, S., & Li, D. (2024). Parenting styles and adolescents' school engagement: The mediating role of future orientation. *Children and Youth Services Review*, 163, 107732. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2024.107732>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 54–63. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Nurcintame, N. P., Suyasa, P. T. Y. S., & Dewi, F. I. R. (2025). Peran mediasi kelekatan remaja dan orang tua pada hubungan romantis orang tua dan kesulitan regulasi emosi remaja: The mediating role of parent–adolescent attachment in the relationship between parents' romantic relationship and adolescents' emotion regulation difficulties. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 18(2), 162–176. <https://doi.org/10.24156/jikk.2025.18.2.162>
- Nurmilasari, D., Azzahra, A. A. V., Edward, L. L., & Ilmi, D. N. (2025). Analisis faktor minat dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4405–4409. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25066>
- Qurbani, D., Pamungkas, I. B., & Sewaka. (2020). Faktor-kaktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tingkat 1 universitas pamulang fakultas ekonomi program studi manajemen reguler a. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(3), 205–226. <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.3588>
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 3(5), 377–387. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/396>
- Sidabutar, M., Aidilisyah, M. R., Aulia, Y. K., Umari, N. 'Iffah, Khairi, F. A., Usman, A., & Altania, E. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal EPISTEMA*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>
- Simamora, S. C., Saputri, B. Y., Purba, C., & Romiaty. (2025). Perkembangan kepribadian pada remaja: Membangun identitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(3), 251–259. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/170>
- Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2025). Mengembangkan minat belajar siswa untuk meningkatkan pembelajaran matematika SD kelas tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430>
- Sinurat, N., Zainuddin, M. B., Samosir, D. L., Ginting, A. M., & Syahputra, A. (2025). Perkembangan remaja usia 10-18 tahun dalam kehiduapn sosial. *Jurnal Christian Humaniora*, 9(1), 50–60. <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2647>
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>



- Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh self regulated learning dan self efficacy terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 71–80. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1359>
- Wafa, R. N., & Muthi, I. (2024). Pengaruh partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244–250. <https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/3998>
- Wardani, I. R., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2579–3683. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Zamhari, A., Laviski, R., Wiyanti, S., Endini, I. C., & Shofyan, H. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1463–1468. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2558>